

BAB.I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia yang tiap waktu mengalami peningkatan hingga saat ini berdasarkan data BPS Tahun 2021 laju pertumbuhan penduduk diwilayah perkotaan telah mencapai 66,6 % akibat tingginya arus urbanisasi , hal tersebut pastinya akan mendorong kegiatan pembangunan yang semakin marak diwilayah perkotaan. Sehubungan dengan hal tersebut dapat berimplikasi pada pengurangan kualitas dan kuantitas akan pemanfaatan ruang diwilayah perkotaan. Dapat dilihat bahwa saat ini diwilayah perkotaan lebih didominasi oleh ruang yang dimanfaatkan sebagai kawasan terbangun (perkantoran , industri dll) dibandingkan dengan adanya ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang terbuka dalam hal ini sebagai ruang terbuka publik baik itu ruang terbuka hijau publik maupun ruang terbuka non hijau publik. Padahal keberadaan akan sebuah ruang terbuka publik tersebut memiliki peranan yang sangat penting diwilayah perkotaan dikarenakan ruang tersebut dapat difungsikan sebagai daerah hijau (green area) , paru-paru kota , meningkatkan kualitas estetika dan lingkungan , namun juga dapat dimanfaatkan masyarakat diperkotaan untuk sebagai wadah atau ruang berkumpulnya individu maupun kelompok dalam memfasilitasi kebutuhan dan melakukan berbagai aktivitas didalamnya baik itu fungsional , ritual , maupun juga dapat digunakan sebagai ruang berlangsungnya interaksi sosial bagi masyarakat.

Ruang terbuka publik dapat diartikan sebagai ruang milik bersama diluar massa bangunan dengan membatasi alam dan komponen-komponennya dengan elemen-elemen keras dan lunak , yang mana ruang terbuka publik tersebut dapat dimanfaatkan dan difungsikan sebagai wadah dalam menampung/mengakomodasi berbagai kepentingan bersama masyarakat dan berbagai aktivitas sehari-hari , aktivitas fungsional maupun berkala (berkumpul , berinteraksi dll) hal tersebut semata-mata diperuntukan untuk kepentingan umum dan tidak terbatas hanya untuk golongan tertentu maupun juga tanpa ada batasan ruang dan waktu dalam penggunaannya. Namun tidak terbatas ini tetap perlu menjamin hak secara bebas dalam memanfaatkan ruang terbuka publik tanpa terkecuali , yang mana kebebasan tersebut tetap memperhatikan batasan tertentu yang tidak merugikan pihak lainnya dengan kata lain adanya toleran antar para pengguna karena mengingat ruang terbuka publik ini merupakan ruang milik bersama.

Melihat urgensi/pentingnya ruang terbuka diwilayah perkotaan , maka pihak pemerintah telah mengamanatkan pada UU No. 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang bahwa dalam suatu wilayah perkotaan harus dapat dilakukan penyediaannya sebesar 30% dari wilayah kota harus berupa RTH Privat 10% dan RTH Publik 20% sedemikian caranya dalam peruntukannya diwilayah perkotaan baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Namun dalam hal kenyataan penyediaannya tersebut , kualitas yang dihadirkan sering terabaikan dan tidak diperhatikan dalam hal ini terkait dengan kualitas ruang terbuka publik pada umumnya (misalnya : penggunaan ruang yang diperuntukan untuk ruang terbuka publik sering disalahgunakan dengan pengalihan fungsi atau aktivitas yang tidak sesuai dengan peruntukannya , beragamnya aktivitas yang dilakukan tidak diimbangi dengan fasilitas pendukung yang memadai , keterbengkalainya fasilitas yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya maupun juga terkadang kurang responsive dengan keinginan dan kebutuhan para pengguna serta permasalahan lainnya) , padahal dalam penyediaannya hal penting harus diperhatikan bukan hanya mengejar secara kuantitas dapat terpenuhi dalam terselenggaranya proporsional tersebut namun perlu diperhatikan juga kualitas yang dihadirkan dapat terpenuhi secara seimbang diwilayah perkotaan agar fungsi dan pemanfaatannya dapat bekerja secara optimal.

Keberadaan penyediaan ruang terbuka publik saat ini menjadi bagian dari representative akan perkembangan keinginan dan kebutuhan tiap individu maupun kelompok akan suatu ruang publik dalam berkumpul , berinteraksi dan beraktivitas dengan sesama diluar dari padatnya aktivitas keseharian yang biasanya menimbulkan kejenuhan sehingga mendorong semakin tingginya tiap individu maupun kelompok dalam penggunaan ruang terbuka publik , sehubungan dengan hal tersebut maka sudah selayaknya eksistensi kualitas yang dihadirkan dari sebuah ruang terbuka publik menjadi bagian dari kebutuhan yang perlu dipenuhi dan diperhatikan dalam memberikan kualitas yang baik dan berkualitas guna mendukung berlangsungnya aktivitas tersebut , dan hal penting yang perlu diingat juga bahwa apabila kualitas ruang terbuka publik terabaikan maka ruang terbuka publik menjadi tidak berguna dan tidak berhasil (Gehl dan Carr) dalam Irfandi, (2017)) dan juga mengingat kualitas dari sebuah ruang kota dapat dipengaruhi oleh kualitas ruang terbuka publik yang ada , dalam artian apabila kualitas sebuah ruang terbuka publik mengalami penurunan kualitas maka hal tersebut juga akan berdampak pula pada kualitas dari ruang kota pada wilayah tersebut , sehingga kualitas dari sebuah ruang terbuka publik perlu mendapat perhatian intens/khusus dan perlu terus ditingkatkan dengan beradaptasi juga dengan perkembangan tuntutan kebutuhan dan keinginan saat ini dengan tetap memperhatikan kriteria kualitas yang membentuknya. Dampak dari menurunnya kualitas ruang terbuka publik juga dapat berakibat pada menurunnya kualitas hidup masyarakat dan kualitas lingkungan perkotaan seperti : banjir , tingginya

polusi udara , tingginya tingkat kerawanan sosial maupun menurunnya produktivitas masyarakat akibat ketidakketersediaannya ruang terbuka publik yang baik dan berkualitas untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan baik. Dalam hal ini , apabila sebuah ruang terbuka publik yang dihadirkan berkualitas tinggi dengan lingkungan yang terpelihara pula dengan baik pastinya dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan diwilayah perkotaan. Namun juga apabila sebuah ruang terbuka publik memiliki kualitas yang baik akan mendorong daya hidup tempat tersebut sehingga menarik untuk didatangi dan dikunjungi pengguna (Lynch, (1960) dalam Darmawan , (2005)).

Kualitas dapat dipahami sebagai tingkat mutu baik atau buruknya derajat kualitas sesuatu objek/keadaan tertentu , yang mana terkait dalam mencapai kualitas ruang terbuka publik yang ideal dan berkualitas merujuk dan membawa penekanan yang didasarkan pada komponen pembentuk kualitas dan erat kaitannya dengan kriteria kualitas yang membentuknya yang perlu dipenuhi secara maksimal dalam mencapai ruang terbuka publik berkualitas dan memiliki keterkaitan serta menitikberatkan bukan hanya pada tatanan fisik saja melainkan juga dari segi tatanan aktivitas atau fungsi dan makna dari sebuah ruang terbuka publik , sehubungan dengan hal tersebut kualitas sebuah ruang terbuka publik harus mampu *responsive* dalam memenuhi kebutuhan (*need*) pengguna yang berarti dalam mewadahi aktivitas pengguna sesuai dengan fungsinya dan tanggap terhadap semua pemenuhan kebutuhan pengguna , selanjutnya kualitas sebuah ruang terbuka publik harus mampu *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) tanpa ada deskriminasi pengguna dalam kebebasan dan kesamaan derajat antara satu dengan lainnya tanpa ada yang merasa dirugikan terkait hak penggunaan ruang terbuka publik dalam beraktivitas dan kualitas ruang terbuka publik dapat mampu *meaningfully* dalam memberikan makna (*meanings*) atau kesan khusus/keberartian yang menunjukkan identitas RTP sehingga menciptakan pengalaman ruang bagi pengguna dan menjadi nilai daya tarik akan ruang terbuka publik tersebut sehingga menumbuhkan rasa rindu dan kesan bagi pengguna untuk mengunjungi ruang terbuka publik lagi.

Tidak dapat dipungkiri permasalahan kualitas juga terjadi pada salah satu ruang terbuka publik yang ada di Kota Ambon yakni pada Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu yang berlokasi strategis di pusat Kota Ambon dan tepatnya di Kawasan Pantai Kelurahan Wainitu , Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon. Ruang terbuka publik ini merupakan hasil dari adanya reklamasi pantai dan juga merupakan satu-satunya ruang terbuka publik yang berada di kawasan permukiman padat penduduk sehingga peranan ruang terbuka publik ini sangat penting bagi wilayah tersebut maupun pada wilayah Kota Ambon. Ruang Terbuka Publik Pantai dapat dipahami sebagai suatu area yang berbatasan langsung dengan tepi pantai yang didalamnya mewadahi aktivitas

kegiatan masyarakat publik dan berbagai fungsi didalamnya. Ruang Terbuka Publik kawasan Pantai ini berkembang seiring dengan meningkatnya infrastruktur dalam hal ini dengan membangun pedestrian disepanjang pesisir Pantai Wainitu , penyediaan kawasan taman dan pengaman garis pantai dll , sehubungan dengan pembangunan kawasan pesisir Pantai Wainitu tersebut sebenarnya merupakan wujud inisiasi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah guna dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap ketersediaan ruang terbuka publik.

Berdasarkan data yang peneliti akses melalui media online www.terasmaluku.com menyebutkan kawasan Pantai Wainitu ini telah digunakan sebagai ruang terbuka publik sejak Tahun 2018 untuk tempat rekreasi maupun tempat berlangsungnya aktivitas publik dll . Namun , seiring berjalannya waktu sejak beberapa tahun digunakan sebagai ruang terbuka publik terlihat dari pengamatan visual awal peneliti dilokasi eksisting bahwa menunjukkan adanya indikasi awal masalah kualitas ruang terbuka publik , sehubungan hal tersebut pernyataan teori yang menjadi landasan pada pengamatan awal tersebut salah satunya merujuk pada teori Frick , (2006) dalam Widyanarso , dkk (2020) menyebutkan bahwa kualitas dari sebuah ruang terbuka publik dapat dilihat dari bagaimana elemen fisiknya yaitu kondisi dan ketersediaan dari suatu sarana dan prasarana yang ada pada RTP yang juga turut menentukan kualitas dari sebuah RTP maupun pernyataan teori Carr, dkk bahwa kualitas ruang publik dapat dilihat bukan hanya tatanan fisik maupun aktivitas atau fungsi dan makna dan beberapa teori lainnya , dalam hal ini terlihat beberapa gejala komponen pembentuk kualitas yang ada bertentangan dari segi fungsi awal RTP Pantai Wainitu ialah adanya ketimpangan alih fungsi ruang dan penempatan yang tidak pada peruntukannya yakni arena bermain dan taman yang malah digantikan dengan adanya pembangunan pasar rakyat kampung terpadu pada area RTP sebesar 0,25 Ha sehingga berdampak pada pengurangan jumlah lahan yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas publik semata yang notabennya memiliki lahan dengan luas $\pm 1,4$ Ha , didapati beberapa elemen fisik/fasilitas yang tersedia rusak dan terbengkalai (seperti tempat sampah dll) , penyimpangan penggunaan beberapa fasilitas dalam RTP dijadikan sebagai tempat tawuran sehingga kurang optimalnya fungsi sosial, munculnya kegiatan kios pedagang liar pada area resapan air disekitar RTP yang merambat masuk di area RTP yang terkesan semerawut maupun juga PKL yang berjualan memanfaatkan sebagian akses jalan , parkir dan pedestrian menuju RTP , kawasan RTP yang hanya terlihat aktif dan ramai pada jam-jam tertentu saja , rembesan air laut disertai sampah yang masuk dan menggenangi beberapa area RTP pada pasang naik dan waktu penghujan serta permasalahan lainnya.

Berdasarkan dengan melihat pentingnya kualitas ruang terbuka publik dan beberapa indikasi permasalahan yang dipaparkan sebelumnya oleh sebab itu maka, diperlukan adanya suatu langkah yang tepat dalam memperdalam permasalahan tersebut dengan melakukan suatu arahan dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik Pantai Wainitu dengan mempertimbangkan dari sisi persepsi dan sisi preferensi pengunjung. Dalam hal ini persepsi dipahami sebagai suatu proses tanggapan/penilaian dari seseorang terhadap suatu objek/keadaan yang diamati orang tersebut sehingga mendorong keinginan dalam diri individu tersebut dalam memberikan ada tidaknya respon positif dan negatif dalam hal tindakan dan perilakunya yang mana persepsi tersebut bergantung pada pengetahuan, pengamatan dan pengalaman yang dialami pada realitas objek/keadaan tersebut. Sedangkan preferensi dipahami sebagai suatu proses tanggapan/penilaian seseorang dari adanya suatu kecenderungan orang tersebut terhadap objek/keadaan tertentu dengan mendahulukan sesuatu yang didasarkan atas kepentingan/harapan dalam mengarah pada suatu bentuk pencapaian kesenangan dan lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini sisi persepsi tersebut akan yang dibutuhkan dalam melihat kenyataan kualitas ruang terbuka publik terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik yang mana dari adanya pengetahuan, pengamatan dan pengalaman yang dialami/dirasakan secara langsung pengunjung pada realitas kualitas yang dihadirkan pada ruang terbuka publik tersebut sedangkan preferensi pengunjung dibutuhkan dalam melihat tingkat kepentingan kualitas yang diharapkan hal tersebut dilakukan dan dilaksanakan terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik.

Dalam hal ini, peningkatan kualitas ruang terbuka publik pada penelitian ini ialah suatu usaha yang diupayakan dalam menambah/meningkatkan derajat kualitas ruang terbuka publik dari tingkat kualitas yang lebih rendah ke tingkat kualitas yang lebih tinggi hal tersebut dalam memperoleh suatu pencapaian kualitas yang diinginkan/diharapkan lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut merujuk pada penilaian factual kualitas yang dirasakan dan dialami pengunjung dengan tingkat kepentingan kualitas yang diharapkan hal tersebut dilakukan dan dilaksanakan terhadap setiap atribut/kriteria yang membentuknya pada komponen pembentuk kualitas ruang publik pada konteks *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*), *democraticity* dalam keterpenuhan hak (*right*) dan *meaningfully* dalam kebermaknaan (*meanings*) yang perlu dipenuhi dalam mencapai kualitas ruang terbuka publik yang baik dan berkualitas dengan mempertimbangkan pada sisi persepsi dan preferensi.

Peran penting peningkatan kualitas ini mengingat bukan hanya menjadi tanggung jawab kepentingan tertentu namun merupakan komitmen bersama dari semua pihak yang mana dengan adanya keterlibatan publik (

pengunjung) sehubungan dengan hal tersebut , keberadaan pengunjung sangat penting dan perlu dipandang kritis dikarenakan pengunjung notabennya sebagai pihak utama yang terlibat secara aktif maupun pasif dalam memanfaatkan RTP sehingga mereka lebih tahu dan memahami hal-hal/persoalan yang ditemui dilokasi eksisting yang mana mungkin tidak terketahuinya dari kasat mata peneliti serta mereka juga turut merasakan dampak nyata kualitas semasa beraktivitas dilokasi eksisting RTP Pantai Wainitu , oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian mengenai arahan peningkatan ini nantinya dapat memperbaiki kualitas ruang terbuka publik disesuaikan dengan kondisi factual kualitas yang dialami pengunjung dan tingkat kepentingan yang diharapkan dengan tetap memperhatikan atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas yang perlu dipenuhi baik dari segi *responsive* dalam memenuhi kebutuhan (*need*) , *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) , *meaningfully* dalam memberikan makna (*meanings*) pada sebuah ruang terbuka publik agar berfungsi dan bekerja secara optimal dan dapat mendorong terciptanya ruang terbuka publik Pantai Wainitu semakin baik dan berkualitas di Kota Ambon. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Publik (RTP) Pantai Wainitu di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung*** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan pada latar belakang yang dikemukakan diatas bahwa upaya penyediaan proporsional ruang terbuka diwilayah perkotaan saat ini, terkadang semata memperhatikan secara sisi kuantitas dapat terpenuhi saja namun dari sisi kualitas yang dihadirkan sering terabaikan dan tidak diperhatikan , padahal dari sisi kuantitas maupun kualitas ini perlu dipenuhi secara seimbang diwilayah perkotaan agar fungsi dan pemanfaatannya dapat berkerja secara optimal, yang mana sering ditemui terkait dengan masalah kualitas dari sebuah ruang terbuka publik padahal keberadaan kualitas ruang terbuka publik seharusnya mendapat perhatian yang intens dengan melihat peranan ruang terbuka publik yang begitu penting pada wilayah kota maupun juga dalam mendukung pewadahan aktivitas bersama . Dalam hal ini , didapati adanya indikasi permasalahan kualitas terjadi pada salah satu Ruang Terbuka Publik Pantai Wainitu di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon yakni adanya gejala komponen pembentuk kualitas yang ada bertentangan dari segi fungsi awal RTP Pantai Wainitu ialah adanya ketimpangan alih fungsi ruang dan penempatan yang tidak pada peruntukannya yakni arena bermain dan taman yang malah digantikan dengan adanya pembangunan pasar rakyat kampung terpadu pada area RTP sebesar 0,25 Ha sehingga berdampak pada pengurangan jumlah lahan yang seharusnya dapat digunakan untuk aktivitas publik semata yang notabennya

memiliki lahan dengan luas $\pm 1,4$ Ha, penyimpangan penggunaan beberapa fasilitas dalam RTP dijadikan sebagai tempat tawuran sehingga kurang optimalnya fungsi sosial maupun permasalahan lainnya yang telah dijelaskan secara terperinci pada latar belakang penelitian. Dalam hal ini mengenai hal tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan didalam penelitian ini adalah “ *Bagaimana arahan yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Publik (RTP) Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung ?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini , dapat dilihat lebih jelas pada sub bab dibawah ini :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui arahan yang dapat diimplementasi dalam meningkatkan kualitas RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung , sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan guna mendukung terciptanya RTP berkualitas.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun dalam mencapai tujuan penelitian yang akan dilakukan ini , maka diperlukan beberapa sasaran penelitian ialah sebagai berikut :

1. Menganalisis kualitas yang dimiliki RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon.
2. Menganalisis tingkat kepentingan terhadap atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon.
3. Merumuskan arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi , dapat dilihat lebih jelas pada sub bab dibawah ini :

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup spasial atau wilayah penelitian ini adalah Pantai Wainitu yang digunakan sebagai ruang terbuka publik. Pantai Wainitu merupakan salah satu ruang terbuka publik di Kota Ambon dan merupakan satu-satunya ruang terbuka publik yang berada di kawasan permukiman padat

penduduk serta berada di pusat Kota Ambon dan merupakan hasil dari adanya reklamasi pantai. RTP Pantai Wainitu ini berlokasi tepatnya di Jalan. Dr Pattimapu , Kawasan Pantai Kelurahan Wainitu , Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon , Provinsi Maluku dan berada diantara $03^{\circ}42'300$ lintang selatan dan $128^{\circ}10'311$ bujur timur . Adapun batas-batas tatanan fisik kawasan sekitar RTP Pantai Wainitu melingkupi :

- ✓ Sebelah Timur : berbatasan dengan Permukiman Penduduk , Pelabuhan Gudang Arang
- ✓ Sebelah Barat : berbatasan dengan KristianiCenter
- ✓ Sebelah Utara : berbatasan dengan Pesisir Pantai Wainitu
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Permukiman Penduduk

Adapun lebih jelas terkait lokasi penelitian dapat dilihat pada peta 1.1 :

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun dalam memperjelas pembahasan yang akan dibahas dalam lingkup penelitian ini agar nantinya hasil penelitian dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang diharapkan , maka ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian dibatasi mengenai beberapa hal ialah sebagai berikut :

1. Pembahasan utama yang akan dibahas peneliti mengenai menganalisis kualitas yang dimiliki RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon. Dalam hal ini terkait hal tersebut dilakukan melalui penilaian kualitas RTP dengan mempertimbangkan persepsi pengunjung sebagai penilai dalam menilai dan menginterpretasikan kualitas terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik , sehubungan dengan hal tersebut komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik yang dimaksudkan dalam penelitian ini pada tatanan fisik , aktivitas / fungsi dan makna yang diinterpretasikan pada konteks kualitas *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*) , *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) dan *meaningfully* dalam memberikan kebermaknaan (*meanings*) , yang mana komponen pembentuk kualitas tersebut erat kaitannya dengan atribut/kriteria kualitas yang membentuknya dan perlu dipenuhi secara maksimal dari sebuah ruang terbuka publik dalam mencapai ruang terbuka publik berkualitas sehingga atribut/kriteria pada penelitian ini memfokuskan pada kenyamanan , keamanan , keterlibatan aktif dan pasif , aksesibilitas dan kebebasan beraktivitas , *attractions and destinations* dan *legitibility*. Dalam hal ini , arti persepsi pengunjung dalam penelitian ini mengenai tanggapan pengunjung terkait penilaian kenyataan kualitas ruang terbuka publik terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas

ruang terbuka publik yang mana dari adanya pengetahuan, pengamatan dan pengalaman yang dialami/dirasakan secara langsung pengunjung pada realitas kualitas yang dihadirkan pada ruang terbuka publik Pantai Wainitu tersebut. Pada hasil persepsi penilaian ini dibatasi dan tidak melakukan pemetaan dari hasil tersebut, namun merujuk pada hasil interpretasi analisa persepsi tersebut melalui metode analisa scoring perhitungan skala likert yang dilakukan secara statistic untuk mendukung alur analisis yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Pembahasan selanjutnya mengenai menganalisa tingkat kepentingan terhadap atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP Pantai Wainitu, di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Dalam hal ini terkait hal tersebut dilakukan melalui penilaian tingkat kepentingan dengan mempertimbangkan preferensi pengunjung sebagai penilai terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik, sehubungan dengan hal tersebut komponen pembentuk kualitas hingga atribut/kriteria kualitas yang membentuknya pada penelitian ini dibatasi juga pada hal yang sama pada konteks kualitas *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*), *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) dan *meaningfully* dalam memberikan kebermaknaan (*meanings*). Namun pada pembatasan materi arti preferensi pengunjung pada penelitian ini mengenai penilaian tingkat kepentingan yang diharapkan hal tersebut dilakukan dan dilaksanakan terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik. Dalam hal ini, terkait pengunjung pada penelitian ini ialah individu atau sekelompok individu yang berpergian dari tempat tinggalnya pada kurung waktu tertentu (kurang dari 24 jam dan tidak melebihi 12 bulan) dalam mengisi waktu senggang dengan berbagai motivasi berkunjung dalam melakukan aktivitas (rekreasi dll atau sementara memanfaatkan fasilitas pada RTP) dan peneliti membatasi pada pengunjung lokal dan masih dalam lingkup wilayah kota pada lokasi penelitian yang berusia ≥ 15 Tahun dan paling tidaknya minimal 2x telah mengunjungi dan beraktifitas pada kawasan RTP. Pada hasil preferensi penilaian ini juga dibatasi dan tidak melakukan pemetaan dari hasil tersebut, namun merujuk pada hasil interpretasi analisa preferensi tersebut melalui metode analisa scoring perhitungan skala likert yang dilakukan secara statistic untuk mendukung alur analisis yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Pembahasan selanjutnya mengenai merumuskan arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu, di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. Dalam hal ini peningkatan kualitas ruang terbuka publik pada penelitian ini tidak merujuk sampai mencari hubungan peningkatan kualitas antar fasilitas dan aktivitas yang ada, namun penelitian ini merujuk pada penilaian factual kualitas yang dirasakan dan dialami pengunjung dengan tingkat

kepentingan yang diharapkan hal tersebut dilakukan dan dilaksanakan terhadap setiap atribut/kriteria yang membentuknya pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik baik dari konteks kualitas *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*), *democraticity* dalam keterpenuhan hak (*right*) dan *meaningfully* dalam kebermaknaan (*meanings*) dengan mempertimbangkan pada sisi persepsi dan preferensi pengunjung, sehubungan dengan hal tersebut yakni dengan melihat kesenjangan, tingkat kesesuaian pada pembandingan penilaian tersebut, pengambilan keputusan atribut (*hold and action*) dan dalam perumusan peningkatan kualitas ini dengan melihat item tiap indikator dalam atribut pada komponen pembentuk kualitas yang mendapat perhatian lebih untuk ditingkatkan atau yang memiliki tingkat kinerja/kenyataan kualitas rendah namun tingkat kepentingannya tinggi dengan tetap memperhatikan dan tidak menghiraukan item tiap indikator dalam atribut komponen pembentuk kualitas lainnya, yang mana dalam penyelarasan perumusan arahan peningkatan ini nantinya didukung dengan observasi eksisting dan acuan teori/kebijakan dalam hal-hal yang perlu ditingkatkan per atribut tersebut.

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Adapun keluaran dan manfaat penelitian yang akan didapatkan dalam penelitian ini, dapat dilihat lebih jelas pada sub bab dibawah ini :

1.5.1 Keluaran Penelitian Yang Diharapkan

Keluaran (output) yang diharapkan dalam penelitian ini, yang mana disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya ialah sebagai berikut :

1. Teranalisisnya kualitas RTP Pantai Wainitu, di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Dalam hal ini, keluaran dari sasaran ini dapat mengetahui penilaian kenyataan kualitas ruang terbuka publik dari adanya persepsi pengunjung terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik baik dari sisi kualitas *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*), *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) dan *meaningfully* dalam memberikan kebermaknaan (*meanings*), yang mana dari adanya pengetahuan, pengamatan dan pengalaman yang dialami/dirasakan secara langsung pengunjung pada realitas kualitas yang dihadirkan pada RTP Pantai Wainitu bagi para pengunjung yang dilayani.
2. Teranalisisnya tingkat kepentingan terhadap atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP Pantai Wainitu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Dalam hal ini, keluaran dari sasaran ini dapat mengetahui penilaian tingkat kepentingan yang diharapkan hal

tersebut dilakukan dan dilaksanakan dari adanya preferensi pengunjung terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik baik dari sisi kualitas *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*), *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) dan *meaningfully* dalam memberikan kebermaknaan (*meanings*).

3. Terumuskannya arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung. Dalam hal ini , keluaran dari sasaran ini dapat mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas RTP Pantai Wainitu , yang mana atribut pada komponen pembentuk kualitas dengan tingkat kinerja/kenyataan kualitas yang dialami/dirasakan secara langsung pengunjung pada realitas kualitas yang dihadirkan rendah namun tingkat kepentingannya tinggi baik dari sisi kualitas *responsive* dalam keterpenuhan kebutuhan (*need*), *democraticity* dalam melindungi hak pengguna (*right*) dan *meaningfully* dalam memberikan kebermaknaan (*meanings*) dengan tetap memperhatikan dan tidak menghiraukan penilaian atribut lainnya dari kesesuaian penilaian tersebut

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai dari adanya penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis , maka untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam bagian pengembangan ruang terbuka publik wilayah perkotaan , dapat juga menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam memahami atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas yang juga perlu diperhatikan dan dipenuhi dari suatu RTP dan juga mempertimbangan persepsi dan preferensi dari pengunjung yang merupakan bagian dari pengguna ruang terbuka publik dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka publik agar nantinya dapat mendorong ruang terbuka publik yang baik dan berkualitas disuatu wilayah , serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan penelitian-penelitian lainnya.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak juga yakni :

1. **Bagi Peneliti** , sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat strata satu (S1) pada jurusan perencanaan wilayah dan kota , di Institut Teknologi Nasional Malang . Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas ruang terbuka publik , persepsi dan preferensi maupun juga dapat membantu peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh masa perkuliahan guna memahami dan memberikan solusi terkait permasalahan yang ada diwilayah penelitian.
2. **Bagi Masyarakat** , dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi serta pemahaman mengenai pentingnya keberadaan ruang terbuka publik di kawasan perkotaan , tingkat kualitas RTP Pantai Wainitu dan juga dapat membantu mendorong masyarakat berperan aktif dalam keterlibatannya sebagai subjek program pembangunan yang ada dalam memberikan kontribusi sehubungan dengan menyampaikan aspirasi mereka guna dalam meningkatkan kualitas RTP yang semakin baik dan berkualitas.
3. **Bagi Pemerintah Kota Ambon**, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kenyataan/realitas permasalahan kualitas pada kondisi eksisting RTP Pantai Wainitu yang dirasakan dan dialami para pengunjung , dapat menjadi masukan dalam penyediaan RTP perlu terus mendorong dan meningkatkan kualitas dari RTP yang ada maupun yang akan datang disesuaikan dengan kondisi factual yang dialami pengunjung dan tingkat kepentingan kualitas yang diharapkan dapat dilakukan dan dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung sebagai penggunanya sehingga perencanaan dan perancangan RTP kedepannya dapat menghadirkan RTP yang semakin baik dan berkualitas di Kota Ambon dalam menjawab kebutuhan akan ruang terbuka publik dan mendukung aktivitas yang dilakukan pengunjung sebagai penggunanya , maupun juga dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bahwa dalam merencanakan penyediaan ruang terbuka publik di Kota Ambon bukan hanya sekedar mengejar pemenuhan ruang terbuka publik tersebut pada sisi kuantitas saja dapat terpenuhi namun juga harus dapat memperhatikan sisi kualitas dapat juga perlu terpenuhi secara seimbang agar fungsi dan pemanfaatannya ketika digunakan bagi publik dapat bekerja secara baik dan optimal .

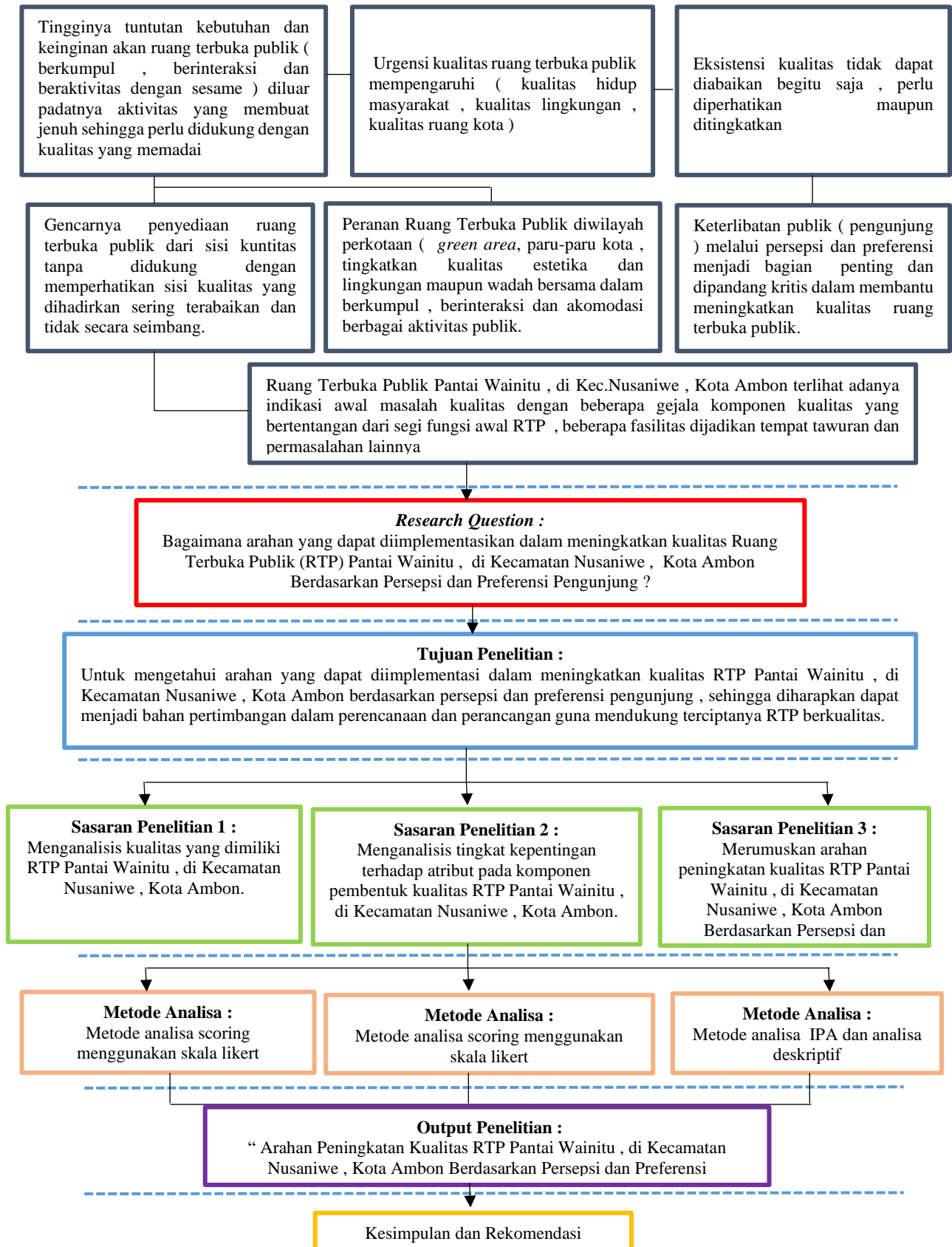
Dalam hal ini , dalam meningkatkan kualitas RTP juga perlu mempertimbangkan peran aktif/keterlibatan dari adanya persepsi dan preferensi para pengunjung yang juga merupakan bagian pengguna RTP tersebut dengan tetap memperhatikan setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas RTP yang perlu dipenuhi baik dari segi *responsive* dalam memenuhi kebutuhan (*need*) , *democraticity* dalam

melindung hak pengguna (*right*) , *meaningfully* dalam memberikan makna (*meanings*) pada sebuah ruang terbuka publik

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya kerangka pikir penelitian agar nantinya dapat membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman konsep berpikir peneliti didalam suatu penelitian untuk menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan dari awal hingga dari akhir penelitian yang akan dicapai. Yang mana kerangka pikir yang baik dan tepat didalam suatu penelitian yang akan dilakukan ialah suatu kerangka pikir yang dapat merepresentasikan secara teoritis hubungan antar variabel-variabel yang nantinya akan diteliti serta didukung oleh konsep pola berpikir dalam sebuah penelitian dari awal hingga akhir penelitian (Sugiono,(2015)). Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan kerangka pikir dibawah ini :

KERANGKA PIKIR



1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

❖ **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab I pada penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan latar belakang dilakukannya penelitian , rumusan masalah penelitian , tujuan dan sasaran penelitian yang akan dicapai dalam penelitian , keluaran (output) yang akan dicapai dari adanya penelitian ini dan manfaatnya yang didapatkan baik itu manfaat secara teoritis mengenai kualitas ruang terbuka publik , persepsi dan preferensi maupun juga manfaat praktis bagi peneliti , masyarakat dan pemerintah Kota Ambon , ruang lingkup penelitian baik itu ruang lingkup lokasi penelitian (di Ruang Terbuka Publik (RTP) Pantai Wainitu , Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon) dan ruang lingkup materi , kerangka pikir penelitian serta sistematika pembahasan. Oleh karena itu pada bab ini dapat dikatakan menjadi gambaran awal dalam memahami penelitian yang dilakukan ini secara keseluruhan.

❖ **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab II pada penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan teori-teori yang dipergunakan sebagai pedoman dalam meletakkan proses analisa dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Dalam hal ini teori-teorinya meliputi ruang terbuka publik , kualitas ruang terbuka publik , persepsi dan preferensi pengunjung dan teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini , penelitian terdahulu dan landasan penelitian.

❖ **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab III pada penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini , metode pengumpulan data baik berupa pengumpulan data secara primer dan pengumpulan data secara sekunder , teknik penentuan sampel penelitian serta metode analisis data yang digunakan dalam mencapai sasaran penelitian ini.

❖ **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Dalam bab IV pada penelitian ini menjelaskan terkait gambaran lokasi penelitian RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon sesuai dengan kondisi eksisting saat ini dan karakteristik pengunjung RTP Pantai Wainitu.

❖ **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab V pada penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan pembahasan dalam beberapa analisa yang dilakukan bertujuan dalam menjawab sasaran yang telah ditentukan sebelumnya , dalam hal ini baik hasil penilaian kualitas RTP Pantai Wainitu dari segi persepsi pengunjung , hasil penilaian tingkat kepentingan atribut pada

komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik dari segi preferensi pengunjung , hingga perumusan arahan peningkatan kualitas ruang terbuka publik Pantai Wainitu.

❖ **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab VI pada penelitian ini akan menjelaskan terkait dengan kesimpulan dari hasil temuan analisa kualitas ruang terbuka publik Pantai Wainitu dari segi persepsi pengunjung , tingkat kepentingan atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik dari segi preferensi pengunjung , perumusan arahan peningkatan kualitas ruang terbuka publik Pantai Wainitu serta rekomendasi yang dapat diterapkan dilokasi penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini maupun juga bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi kajian pokok bahasan topik maupun tema terkait kualitas ruang terbuka publik .

Peta 1.1 Deliniasi Lokasi Penelitian

